

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan hujan tropis Negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Selain itu, buah kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak nabati. Minyak sawit juga merupakan bahan baku yang penting bagi masakan di Afrika Barat. Mulai abad ke-14 sampai ke-17, buah sawit dibawa dari Afrika ke Amerika (Andika, 2019). Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Kelas : *Monocotyledonae*  
Ordo : *Cocoineae*  
Family : *Palmae*  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang penghasil minyak nabati yang tertinggi, hal ini karena produktifitas minyak sawit secara rata – rata jauh lebih tinggi dari minyak nabati lainnya. Selain itu, harganya *relative* ekonomis dan bisa digunakan untuk bahan baku berbasis makanan, bahan baku industri oleokimia dan bahan baku biodiesel (Pardamean, 2017).

#### 2.1.2 Morfologi Kelapa Sawit

##### 1. Akar

Berfungsi untuk menunjang struktur batang, menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah dan sebagai salah satu alat respirasi. Sistem perakaran merupakan sistem serabut terdiri dari akar primer, sekunder, terrier, dan kuarterner. Masing-masing berukuran 6-10 mm, 2-4 mm, 0,7-1,2 mm dan 0,2-0,8 mm. Akar kuarterner diasumsikan sebagai akar absorpsi utama (*feeling root*). Sistem perakaran yang aktif berada pada kedalaman 5 – 35 cm. Berdasarkan model simulasi tentang arsi-

tektur dan perkembangan sistem perakaran kelapa sawit, pemenuhan akar absorpsi pada horison permukaan tanah telah terjadi pada tahun ke -5 dan secara total terjadi pada tahun ke -7, dimana tanaman kelapa sawit mulai saling kompetisi untuk mendapatkan hara dan air dari dalam tanah (Sulardi, 2022).

## 2. Batang

Berfungsi sebagai struktur pendukung daun, bunga dan buah, sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral dari akar ke atas serta hasil fotosintesis dari daun ke bawah serta kemungkinan juga sebagai organ penimbunan zat makanan. Pertambahan tinggi batang bisa mencapai 35 – 75 cm per tahun, panjang buku batang (*internode*) berkisar 14 -33 mm. Batang diselimuti oleh pangkal pelepah daun tua sampai umur 11 – 15 tahun, selanjutnya bekas pangkal pelepah mulai rontok, biasanya mulai dari bagian tengah pokok meluas keatas dan kebawah, batang kelapa sawit tumbuh tegak lurus (*phototropi*) dan dibungkus oleh pelepah daun. Batang bawah umumnya lebih besar dibanding bagian atasnya. Hingga umur tanaman tiga tahun batang kelapa sawit masih belum dapat terlihat karena masih terbungkus oleh pelepah daun (Sulardi, 2022).

## 3. Daun

Tanaman kelapa sawit memiliki daun (*frond*) yang menyerupai bulu burung atau ayam. Dibagian pangkal pelepah daun terbentuk dua baris duri yang sangat tajam dan keras dikedua sisinya. Anak-anak daun (*foliage leaflet*) tersusun berbaris dua sampai ke ujung daun. Ditengah-tengah setiap anak daun terbentuk lidi sebagai tulang daun (Nora dan Abusari, 2019).

## 4. Bunga

Tanaman kelapa sawit yang berumur tiga tahun sudah mulai dewasa dan mulai mengeluarkan bunga jantan atau bunga betina. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, sedangkan bunga betina agak bulat. Tanaman kelapa sawit mengadakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Artinya, bunga betina dari pohon yang satu dibuahi oleh bunga jantan dari pohon yang lainnya dengan perantaraan angin dan atau serangan penyerbuk (Nora dan Abusari, 2019).

## 5. Buah

Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) disebut kulit luar, lapisan tengah

(*mesocarpium*) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut *Crude Palm Oil* (CPO) dan lapisan dalam (*endocarpium*) disebut ini, mengandung minyak inti yang disebut PKO atau *Palm Kernel Oil*. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah. Biasanya buah ini yang digunakan untuk diolah menjadi minyak nabati yang digunakan oleh manusia (Sunarko, 2014).

## 6. Biji

Biji adalah bagian dari buah dan bisa diperoleh dengan membuang daging buah, biji terdiri dari cangkang (*endocarp*), inti (*endosperm*) dan Lembaga (*embrio*). Embrio panjangnya 3 mm, berdiameter 1,2 mm berbentuk silenderis dengan 2 bagian utama dan bagian yang tumpul permukaannya berwarna kuning dan bagian lain yang berwarna putih bentuknya agak tajam (Sulardi, 2022).

### 2.1.3 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Habitat asli kelapa sawit ialah daerah semak belukar. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah sekitar lintang Utara- Selatan 12°, kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-500 mdpl dengan kelembapan 80-90% dan kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan. Jumlah curah hujan yang baik adalah 200-2500 mm/tahun, tidak mempunyai deficit air dan hujan relatif merata sepanjang tahun. Kebutuhan tanaman kelapa sawit yang efektif adalah 1300-1500 mm/tahun. Karenanya jumlah curah hujan yang kurang dari 2000 mm/tahun juga tetap baik bagi tanaman kelapa sawit sepanjang tidak ada defisit air 250 mm/tahun. curah hujan yang jumlahnya lebih dari 2500 mm/tahun juga tetap baik selama hari hujan tidak lebih dari 180 hari dalam setahun. Defisit air yang tinggi dapat menyebabkan produksi turun, dan produksi akan normal kembali setelah 2 - 4 tahun. Defisit air yang tinggi menyebabkan bunga-bunga yang telah atthesis Sebagian aborsi. Pola curah hujan tahunan memengaruhi proses pembungaan dan produksi buah sawit (Sulardi, 2022).

### 2.1.4 Tenaga Kerja Panen

Menurut Pemerintah RI (2003) yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan biasa disebut sebagai karyawan. Selain itu, menurut Pasaribu *dkk*, (2022) menyatakan tenaga kerja panen merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus sebagai pemanen. Tenaga kerja panen diharapkan dapat memanen sesuai dengan kriteria dan meminimalisasi kehilangan hasil akibat kesalahan panen. Pada kegiatan ini biasanya dilakukan perhitungan jumlah tenaga kerja untuk luasan tertentu yang akan dipanen berdasarkan norma panen yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja panen yang memiliki produksi yang tinggi sebagai tenaga kerja panen kelapa sawit sehingga perusahaan dapat memperoleh kualitas dan kuantitas yang baik demi kemajuan perusahaan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan didalam suatu proses produksi. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan maupun sub-kegiatan yang ada dalam satu komoditas (Sufriadi, 2015).

### **2.1.5 Panen Tanaman Kelapa Sawit**

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil (TPH) berikut brondolannya. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak dan inti sawit maksimal dapat dicapai. Panen merupakan pekerjaan yang sangat penting karena melalui proses panen suatu kebun dapat mengeluarkan produksi. Tandan Buah Segar kelapa sawit yang telah dipanen akan diolah di pabrik kelapa sawit untuk menghasilkan minyak sawit berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO), Panen perdana biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 30-36 bulan. Dengan kriteria jumlah pohon dari satuan luas sudah berbuah matang 60%. Parameter yang digunakan dalam menentukan kriteria matang panen adalah perubahan warna dan membrondolnya buah dari tandan. Keberhasilan panen

didukung oleh pengetahuan pemanen tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, dan sarana panen. Keseluruhan faktor ini merupakan kombinasi yang terpisahkan satu sama lain (Ariyanto, *et al.*, 2018).

Berdasarkan standar MCAR (*Management Comite Agronomi and Research*) di PT SMART Tbk (2021), dalam pelaksanaan panen ada 6 (enam) hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Perencanaan panen

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemanenan TBS. Perencanaan yang dilakukan dengan tepat dapat menunjang keberhasilan panen. Kegiatan perencanaan panen yang dilakukan berupa penetapan kadveld panen, perhitungan kerapatan matang, penyediaan tenaga kerja pemanen, penyiapan alat kerja panen dan penetapan ancak panen (Dewi, 2016).

2. Organisasi panen

Pengorganisasian adalah salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan dan sangat penting dalam kegiatan panen. Keberhasilan dalam kegiatan panen tidak terlepas dari peran supervisor dan tenaga kerja panen. Supervisor terdiri atas asisten divisi, mandor panen dan krani panen. Organisasi panen meliputi pengaturan rotasi panen dan pusingan panen (Febiola Annisa, 2022).

3. Sistem Panen

Pada sistem panen yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem ancak giring dan sistem ancak tetap. Ancak giring merupakan sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yang telah ditetapkan setiap harinya oleh mandor panen, pembuatan areal selalu berubah disesuaikan dengan kerapatan panen dan kehadiran pemanen. Sedangkan ancak tetap merupakan sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada areal yang dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luasan yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal dan tidak berpindah-pindah (Hutahayan, 2020).

4. Pelaksanaan panen

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan agar para pekerja melakukan dan merasa menjadi kewajibannya. Pemimpin juga bertugas sebagai

pemberi motivasi. Komunikasi dan pengarahan yang tepat harus diberikan agar bawahan dapat mengerti kewajiban mereka dalam bekerja. Pemimpin juga harus memberi pengaruh bagi yang dipimpinnnya atau mendorong para karyawan untuk bekerja dengan secara maksimal. Dalam pelaksanaan panen terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu standar kematangan buah, penunasan dan penyusunan pelepas daun pada waktu panen, dan pengumpulan buah (Dewi, 2016).

a. Kriteria Panen Kelapa Sawit

Kriteria panen pada tanaman kelapa sawit yaitu pada tanaman menghasilkan (TM) adalah harus memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan serta lapisan brondolan terluar memiliki daging buah berwarna oranye. Buah siap dipanen apabila sudah ada brondolan buah yang terlepas dari tandannya.

**Tabel 1. Kriteria Matang Buah**

Kondisi buah	Keterangan
Buah Mentah	Memiliki brondolan lepas <3 butir pertandan umumnya memiliki brondolan berwarna ungu tua dan hitam
Buah Kurang Matang	Memiliki brondolan lepas $\geq 3$ butir per tandan dan kurang dari standar minimum buah matang dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan atau merah keunguan
Buah Matang	Memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50 % brondolan lepas dari total brondolan per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan dan lapisan brondolan terluar memiliki daging buah berwarna oranye
Buah Terlalu Matang	Memiliki > 50 % brondolan lepas dari total brondolan per tandan sampai batas kriteria tandan kosong.
Tandan Kosong	Biasanya memiliki brondolan berwarna merah kehitaman Memiliki beberapa brondolan yang tersebar sampai total brondolan lepas habis sama sekali sampai lapisan buah terdalam, walaupun beberapa brondolan yang masih tersangkut di tandan
Tangkai Panjang	Pemotongan rapat dengan permukaan buah dan tidak melebihi 3 cm

Sumber : MCAR (*Management Comite Agronomi and Research*) PT. SMART

5. Pengawasan panen

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan agar meyakinkan bahwa semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh

perusahaan, bila terdapat pelaksanaan kegiatan yang menyimpang maka pengawas harus dapat mengatasinya. Pengawasan pemanenan merupakan proses pengontrolan kegiatan panen agar sesuai dengan standar perusahaan untuk menjaga kualitas dari TBS (Tandan Buah Segar). Mandor panen merupakan pengawas yang mengawasi kegiatan panen terhadap tenaga kerja (Dewi, 2016).

#### 6. Pengangkutan buah

Pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan panen. Pengangkutan memiliki peranan penting dalam kegiatan pemanenan, sehingga TBS dan brondolan yang telah dipanen dapat segera tiba di PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dan langsung diolah. Perencanaan pengangkutan panen sangat penting untuk diperhatikan agar mencapai mutu buah yang baik sehingga didapat randemen minyak yang tinggi (Dewi, 2016).

#### **2.1.6 Evaluasi Panen**

Evaluasi panen adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat kehilangan hasil panen saat pemanenan. Petugas inspeksi panen memberikan penilaian tiap hari panen kepada pemanen dengan melihat mutu buah dan hasilnya. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh pemanen maka akan dikenakan denda yang berupa potongan premi panen. Kehilangan hasil panen serta mutu, sebagian besar terjadi di kebun saat pemanenan dan pengangkutan hasil panen. Kehilangan hasil disebabkan oleh kelalaian dari pemanen yang hanya berfokus untuk mengejar prestasi panen tanpa memerhatikan mutu panen (Fackrurrozi *dkk*, 2019).

Evaluasi panen kegiatan pemeriksaan terhadap mutu panen dari pemanen baik itu mutu buah hasil panen maupun hasil pemanen. Evaluasi panen dilakukan setiap harinya oleh mandor panen, mandor I, krani produksi dan *field assistant*. Pemeriksaan mutu buah dilakukan pada saat kegiatan panen berlangsung di tempat pengumpulan hasil (TPH) yang dilakukan dengan cara menghitung buah mentah, matang, lewat matang (Zul dan Hariyadi, 2018).

#### 1. Kualitas Panen

Kualitas panen merupakan suatu hal yang penting dalam perkebunan kelapa sawit. Untuk memperoleh kualitas panen yang baik kita perlu memperhatikan hal-hal yang menyangkut standar kriteria kualitas panen. Kualitas panen yang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kualitas panen yaitu

diantaranya panjang tangkai buah, buah mentah, buah busuk dan buah lewat matang (Agung Setya dkk, 2018)

Berdasarkan standar MCAR (*Management Comite Agronomi and Research*) PT. SMART Tbk (2021), kualitas panen dapat dilihat dari hasil pekerjaan pemanen yang diperoleh dari pemeriksaan TPH oleh krani panen. Tujuan dilaksanakannya pemeriksaan TPH oleh krani panen terhadap kualitas panen untuk mengurangi kerugian perusahaan dalam satu rotasi dapat teratasi dan kesalahan pemanen, mengetahui kelalaian pemanen, dan untuk mengetahui tingkatan disiplin mandor dan karyawan, serta mengetahui kendala di lapangan. Adapun kriteria dalam evaluasi kualitas panen sesuai standar yang ditetapkan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan dan lapisan luar berwarna oranye serta pemotongan tangkai rapat dengan permukaan buah, sedangkan kualitas panen yang tidak sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan PT. SMART yaitu sebagai berikut :

- a) Buah mentah
- b) Buah kurang matang
- c) Buah terlalu matang
- d) Buah abnormal
- e) Tangkai panjang
- f) Tandan kosong

## 2. Kuantitas Produksi Panen

Kuantitas adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja, akan tetapi tidak hanya sekedar itu melainkan juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Kuantitas panen merupakan hal yang sangat penting karena apabila suatu perusahaan memiliki kuantitas yang baik, maka dapat berdampak positif pada perkembangan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat dan berkelanjutan. Perusahaan sangat perlu melakukan evaluasi kuantitas produksi panen para karyawannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan kerja yang dicapai oleh setiap karyawan, apakah dapat diklasifikasikan sebagai kategori baik atau tidak baik (Abdullah, 2014).



Menurut Damayanti (2013) produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan ini merupakan mata rantai dari kegiatan ekonomi sehingga sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

### 3. Monitoring Panen

Berdasarkan standar MCAR (*Management Comite Agronomi and Research*) PT. SMART monitoring panen adalah proses kegiatan pencatatan data hasil pekerjaan panen yang dilakukan berkala setiap harinya untuk rekapitulasi perbulan. Monitoring panen juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi secara detail terhadap kinerja karyawan yang masih kurang maksimal sehingga pelaksanaan evaluasi lebih tepat sasaran dan hasil yang diharapkan lebih baik karena dengan adanya monitoring panen dapat melihat secara data hasil kinerja pemanenan. Sistem monitoring dapat berupa informasi ataupun data yang diambil secara langsung dan terus menerus dari perusahaan. Adapun basis premi panen yang harus dicapai pada Divisi VI oleh pemanen sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. SMART Tbk, disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Daftar Basis Premi Panen Divisi VI**

Tahun Tanam	Basis premi (Kg)	Premi capai basis (Rp)	Premi lebih basis (Rp)	Premi			
				Intensif I		Intensif II	
				Basis (Kg)	Premi (Rp/Hk)	Basis (Kg)	Premi (Rp/Hk)
2000	1.150	1.000	60	1.725	10.000	2.300	15.000
2003	1.300	1.000	45	1.950	7.500	2.600	10.000
2012	1.300	1.000	45	1.950	7.500	2.600	10.000
1997	1.100	1.000	66	1.650	10.000	2.200	15.000

*Sumber* : Surat Edaran PT. SMART

Setelah monitoring hasil panen selesai pasti ada kesalahan yang dilakukan oleh pemanen setiap harinya atau setiap bulannya. Adapun denda terhadap kesalahan pemanen yang diberikan setelah monitoring panen selesai atau 1 kali sebulan setelah kegiatan panen, berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. SMART berikut denda terhadap kesalahan pemanen pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Denda Terhadap Kesalahan Pemanen**

Jenis Kesalahan	Denda Dalam Rupiah
Memotong buah mentah, tiap 1 janjang	Rp. 20.000
Memotong buah kurang matang , tiap 1 janjang	Rp. 3.000
Meninggalkan buah yang telah dipotong di ancaknya	Rp. 5.000
Tidak memotong buah yang masak di pokok	Rp. 5.000
Gagang terlalu panjang, tiap 1 janjang	Rp. 500
Menyusun buah tidak di TPH atau tidak teratur	Rp. 500
Tidak menyusun pelepah di pasar mati	Rp. 500

*Sumber* : Surat Edaran PT. SMART

### **2.1.7 Yang Mempengaruhi Terjadinya Perbedaan Kualitas dan Kuantitas Hasil Kerja Panen**

Menurut Nugraha (2013) kelancaran kegiatan panen tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan jumlah tenaga panen, keterampilan setiap tenaga panen juga berpengaruh terhadap produksi sebuah perusahaan kelapa sawit. Jumlah TBS yang dipanen dapat dipengaruhi oleh faktor, diantaranya umur, tingkat pendidikan dan lama kerja.

#### **1. Umur**

Umur tenaga kerja panen kelapa sawit berkisar mulai 19 – 52 tahun. Umur tersebut termasuk dalam umur produktif (15- 64 tahun) baik dalam arti fisik maupun biologis, sehingga mendukung dalam upaya meningkatkan produksi panen kelapa sawit maka kemampuan fisiknya semakin menurun dan tenaga kerja yang diberikan, maka produksinya menurun. Tenaga kerja yang mengandalkan tenaga dan keadaan fisiknya dalam melaksanakan pekerjaannya, maka faktor umur akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan hasil panen kelapa sawit (Hutahayan, 2018).

#### **2. Pendidikan**

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga produktivitas tenaga kerja karyawan dan hasil panen kelapa sawit. Pada umumnya karyawan yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produksi dan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Warokah, 2022).

### 3. Pengalaman Kerja

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan perilakunya serta kepribadian seseorang terhadap hal-hal baru. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut akan menghasilkan barang dan jasa yang semakin banyak dan bermutu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya (Sukrisnawati, 2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

**Tabel 5. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/judul	Tujuan Kajian	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Myrna Pratiwi Nasution 2022 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit kebun marjandi PTPT II	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit	Penelitian ini disusun dengan metode kualitatif dan kuantitatif	Teknik Analisi data dalam pengkajian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi secara simultan berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan

**Lanjutan Tabel 5**

---

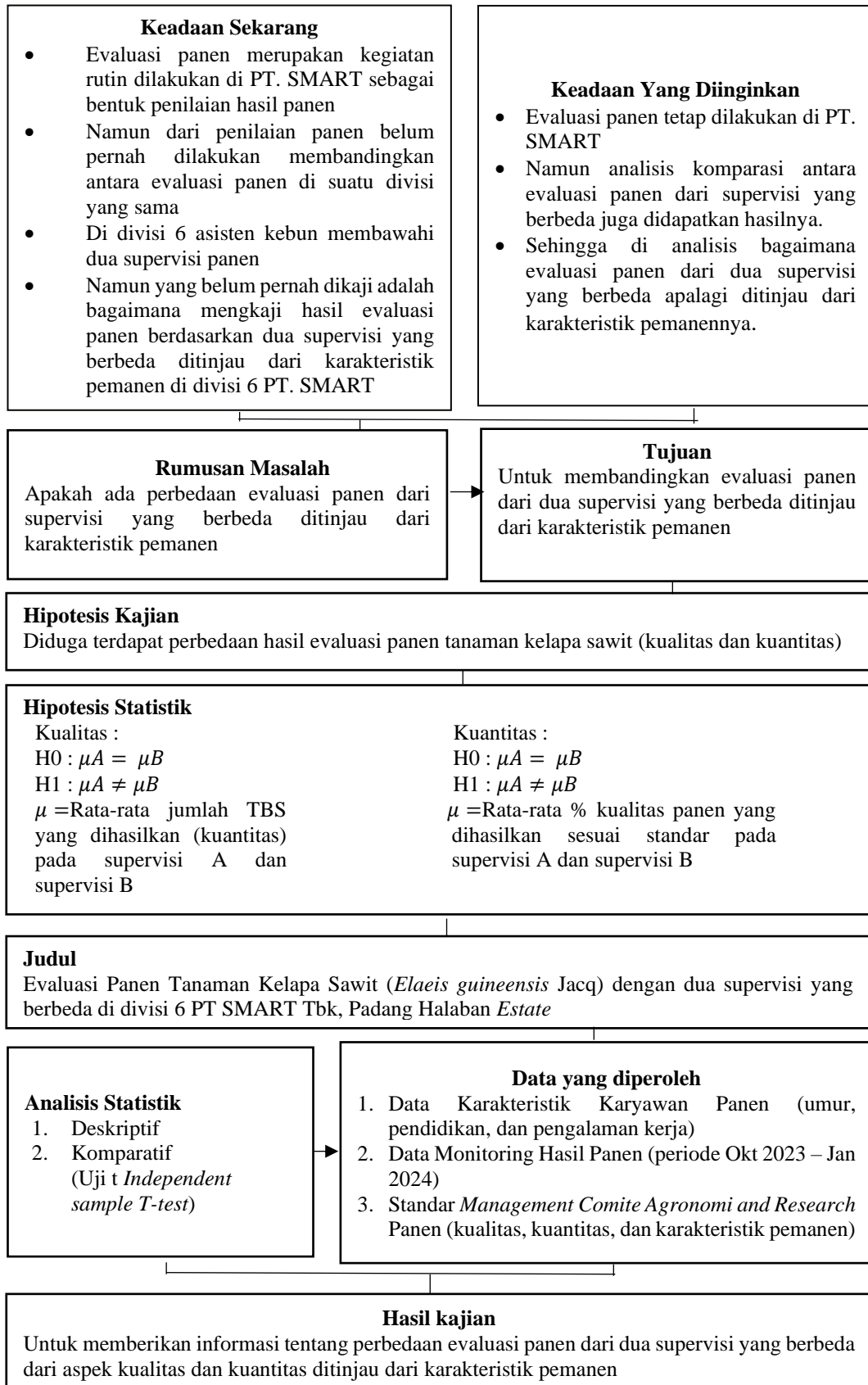
2	Bella Viesta Haloho, <i>et.all</i> 2021 dengan judul Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit di PT. Sentosa Kalimantan Jaya	Mengetahui proses evaluasi mutu panen yang optimal agar produksi kelapa sawit meningkat dan kendala dalam proses evaluasi panen	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Hasil dari penelitian yaitu evaluasi kualitas TBS pada afdelling 2 jauh lebih baik dari pada afdelling 4 sesuai dengan jumlah keseluruhan kualitas yang ditetapkan perusahaan yaitu buah mentah, buah busuk, dan tangkai panjang
3	Makinuddin, <i>et.all</i> 2023 dengan judul, Evaluasi Kinerja Karyawan Panen Perkebunan Kelapa Sa wit di PT Tabung Haji Indo Plantations	Agar dapat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pekerjaan telah tercapai agar kedepannya perusahaan dapat mengambil langkah dan tindakan yang tepat pada proses evalusia kinerja karyawan	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu kinerja karyawan panen pada PT. TH Indo Plantations adalah baik berdasarkan kriteria kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, usia, dan masa bekerja serta pendidikan

---

**Lanjutan Tabel 5.**

4	Nanli Artin, <i>et.all</i> 2020 dengan judul, Evaluasi Kinerja Karyawan Panen Pada Produksi Kelapa Sawit di PT Telen Bukit Permata Estate	Agar dapat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pekerjaan telah tercapai agar kedepannya perusahaan dapat mengambil langkah dan tindakan yang tepat pada proses evaluasi kinerja karyawan panen pada produksi kelapa sawit	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dan analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu kinerja karyawan panen pada PT. Telen Bukit Permata adalah berpengaruh nyata karakteristik pemanen terhadap produksi kelapa sawit dan evaluasi kinerja mencapai 75,77%.
5	Siti Aisha 2023 dengan judul, Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit di PT Gemilang Sejahtera Abadi	Mengetahui evaluasi panen dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi mutu panen kelapa sawit dan masukan kepada perusahaan agar pemeriksaan mutu panen lebih optimal	Penelitian ini disusun dengan metode deskriptif kuantitatif	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kriteria mutu buah di afdeling 4 yang kurang baik seperti buah mentah, buah kurang matang, buah terlalu matang, buah busuk dan tangkai Panjang dibandingkan dengan kriteria mutu buah afdeling 5 yang memiliki mutu buah yang cukup baik

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Diduga terdapat perbedaan hasil evaluasi panen tanaman kelapa sawit (kualitas dan kuantitas)